

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ginjal merupakan salah satu organ terpenting didalam tubuh manusia yang mempunyai fungsi menyesuaikan masuknya cairan di dalam tubuh. Cara yang digunakan ialah mengkompensasi jumlah cairan yang dikeluarkan melalui pengukuran atau diperkirakan menggunakan laju filtrasi glomerulus/ *Glomerular Filtration Rate* (GFR). (Salsabila et al., 2023)

Gagal ginjal kronik ialah penyakit yang menjadi isu kesehatan di Indonesia karena terus mengalami peningkatan insidensi, prevalensi serta mortalitas dan mordibitas.(Harun et al., 2023). Penyakit ginjal kronik digolongkan dengan biaya pengobatan yang tinggi. Faktor utama disebabkan oleh perubahan secara fisiologis pada fungsi ginjal dan kemampuan ginjal dalam memfiltrasi maupun mensekresi terganggu. (Firmansyah Jaya., 2022)

Gagal ginjal kronik ditandai dengan fungsi ginjal menurun hingga tidak berfungsi, pasien dianggap sebagai fase akhir gagal ginjal kronik yang merupakan tahap akhir pada penyakit ginjal. Penurunan laju filtrasi ginjal atau estimasi laju filtrasi glomerulus dibawah 60mL/menit//1,73 m² selama 3 bulan atau lebih. (Hidayangsih et al., 2023). Pasien dianggap menderita gagal ginjal kronik ketika fungsi ginjal menurun hingga 85% atau lebih rendah dari tingkat dasar. (Firmansyah Jaya., 2022)

Data dari *World Health Organization* (WHO), gagal ginjal kronik secara konsisten menyumbang pada beban penyakit global dengan insidensi kematian mencapai sekitar 850.000 setiap tahunnya. (Salsabila et al., 2023)

Riset kesehatan dasar (RISKESDAS, 2018) yang dilaksanakan oleh badan penelitian dan pengembangan kesehatan menunjukkan prevalensi penyakit ginjal kronik (PGK) di Indonesia sebesar 0,38% atau 3,8 orang per 1.000 penduduk, dan lebih dari 60% di antaranya memerlukan cuci darah. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi PGK pada negara – negara lain. Penelitian perhimpunan nefrologi Indonesia (PENERFI) menyertakan hasil pada tahun 2006,

yang mencatat prevalensi PGK sebesar 12,5%. Prevalensi penyakit ginjal tertinggi terdapat di provinsi Kalimantan Utara sebesar 0,64% sedangkan terendah di Sulawesi Barat berjumlah 0,18%.

Masyarakat dari seluruh dunia diketahui 2 juta maupun lebih sedang menjalani perawatan dialisis dan transplantasi ginjal. Lansia merupakan populasi terbesar yang menerima terapi ginjal. Peningkatan biaya pengobatan penyakit ginjal kronik secara global telah meningkat sejak tahun 1960an. Biaya pengobatan yang terus meningkat disebabkan oleh metode terapi pengganti ginjal yaitu transplantasi ginjal, selain hemodialisis. Negara yang kekurangan layanan untuk transplantasi ginjal diketahui masih banyak. (Amiratul Haq, 2024)

Penelitian berskala besar yang dilaksanakan di Australia, Norwegia, dan Amerika Serikat pada tahun 2000-an menunjukkan bahwa 10% populasi dewasa memiliki indikasi penyakit gagal ginjal. Studi lain juga meneliti prevalensi dan mortalitas akibat gagal ginjal kronik di Afrika, Asia, Australia, Eropa, Amerika Latin, Amerika Utara, dan beberapa negara berkembang lainnya, menunjukkan bahwa beban penyakit gagal ginjal kronik sungguh signifikan. (Amiratul Haq, 2024)

Indonesian Renal Registry menyatakan bahwa beberapa faktor penyebab yang dapat meningkatkan gagal ginjal kronik saat hemodialisis dan akan menyebabkan kerusakan pada ginjal adalah hipertensi, diabetes melitus, dan infeksi saluran kemih. (Harun et al., 2023). Faktor – faktor penyebab gagal ginjal kemungkinan besar berasal dari berbagai macam faktor khususnya hipertensi dan diabetes, yang merupakan faktor paling umum pada kejadian gagal ginjal kronik. (Natalia, 2019). Faktor lain yang tentunya juga mempengaruhi PGK ialah jenis kelamin, pekerjaan, juga hepatitis B. Mekanisme tersendiri terbentuk hingga ditahap akhir pada fungsi ginjal dari masing – masing dari faktor tersebut. (Natalia, 2019)

Penatalaksanaan pengobatan yang efektif akan meningkat jika terdeteksi sejak dini, sehingga PGK dapat dihambat maupun dikendalikan (Ariyanti & Imam, 2022). Terapi hemodialisis merupakan penatalaksanaan yang tepat dalam mengatasi masalah dalam perbaikan fungsi dari ginjal yaitu dalam memfiltrasi zat

– zat sisa metabolik beracun dan kelebihan cairan dalam tubuh (Rahman et al., 2022).

Pasien mendapatkan hemodialisis dua hingga tiga kali setiap minggu, dan ini dapat berdampak pada kehidupan dan tentunya dalam perkembangan penyakit. (Noviani et al., 2023). Penegakan diagnosis melalui klasifikasi vaskular termasuk dalam hal penting karena dapat timbul pada pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisis adalah prediktor utama kematian. (Denisa Ganes, 2021).

Tugas bersama dalam menghentikan atau mencegah munculnya kasus baru penyakit gagal ginjal kronik karena prevalensi penyakit ini semakin meningkat. Identifikasi faktor resiko penyebab gagal ginjal kronik sejak dini tentunya dapat membantu mencegah penyakit dan fungsi ginjal yang semakin memburuk. Beban biaya merupakan salah satu efek yang lebih besar dari gagal ginjal kronik. Masyarakat dapat mendapatkan terapi obat, mengendalikan konsumsi tembakau, menjadi lebih aktif, konsumsi garam yang dibatasi agar tidak memicu faktor resiko dari gagal ginjal. (Oktavia, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini , Apa saja faktor resiko yang dapat memicu penyakit gagal ginjal kronik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, dan mengidentifikasi faktor resiko dari penyakit gagal ginjal kronik

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara faktor usia dewasa muda dengan kejadian gagal ginjal kronik
2. Mengetahui hubungan antara faktor jenis kelamin dengan kejadian gagal ginjal kronik
3. Mengetahui hubungan antara faktor hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronik

4. Mengetahui hubungan antara faktor diabetes melitus dengan kejadian gagal ginjal kronik
5. Mengetahui hubungan antara faktor hepatitis B dengan kejadian gagal ginjal kronik
6. Mengetahui faktor resiko paling memicu kejadian gagal ginjal kronik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Menjadi data referensi dalam pengembangan studi secara klinis
2. Mengetahui pengetahuan dan menjadi wawasan yang baru tentang faktor resiko dari gagal ginjal kronik
3. Meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gagal ginjal kronik.

1.4.2 Bagi Masyarakat Umum

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pencegahan dengan mengetahui faktor resiko dari penyakit gagal ginjal kronik.